

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

a. Minat

Menurut Drs. Andi Mappiare dalam bukunya *Psikologi Remaja* memberikan pengertian minat yaitu suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³¹

Lain dari pada itu Drs. Agus Suyanto mengemukakan definisi minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.³²

Witherington dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* memberikan pengertian minat yaitu kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.³³

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kemampuan untuk memberi stimuli yang berupa

³¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya, Usaha Nasional), 62.

³² Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), 92.

³³ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), 135.

perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mendorong untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Minat merupakan pangkal semua kegiatan. Seseorang yang terdorong untuk melakukan atau memperhatikan suatu kegiatan atau aktivitas sebelumnya didahului oleh kondisi perasaan yang didalamnya ada unsur tertarik atau senang terhadap sesuatu itu, kemudian seseorang terdorong atau cenderung untuk melakukan aktivitas, sehingga dengan demikian akan terpenuhi apa yang diinginkan.

Beberapa aspek yang menunjukkan ciri khusus bahwa seseorang itu mempunyai minat terhadap sesuatu adalah kemauan, aktifitas dan perasaan senang atau simpati. Minat didorong oleh motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁴

Perasaan senang akan menimbulkan sikap yang positif dan akan menumbuhkan minat. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap yang negatif dan tidak akan menimbulkan minat. Hal ini juga berlaku bagi siswa-siswi di sekolah.

b. Membaca

Semua orang tidak lepas dari perbuatan membaca, apalagi jika ia seorang pelajar, maka tugas atau pekerjaannya sehari – hari adalah

³⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), 173.

bergelut dengan buku – buku. Karena sebagai seorang pemburu ilmu pengetahuan, bukulah sumber ilmu yang paling utama.

Untuk itu kemampuan membaca yang tinggi menjadi syarat utama bagi mereka. Hal ini bukanlah suatu tuntutan yang berlebihan mengingat jumlah buku yang semakin meningkat pesat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Dari balik kedua sampul bukulah informasi pengetahuan itu kebanyakan diserap oleh siswa. Dari sini dapat dimaklumi bila ada tuntutan untuk selalu meningkatkan kemampuan membaca itu.³⁵

Membaca adalah proses dimana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis dan upaya memahami gagasan itu.³⁶

Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata - kata yang tampak itu.

Menurut Tarigan dalam bukunya *Membaca Dalam Kehidupan* mengartikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁷

Dari uraian tentang pengertian minat dan membaca di atas dapat dirumuskan bahwa minat baca siswa adalah kecenderungan jiwa

³⁵ Idrus, *Kiat Sukses Belajar*, (Pekalongan, CV. Bahagia, 1993), 32.

³⁶ Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta, Gunung Mulia, 1993), 41.

³⁷ Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung, Angkasa, 1989), 103.

yang mendorong siswa untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca adalah hal yang diperintahkan oleh Allah SWT yang terdapat dalam Al Qur'an surat AlAlaq : 1 – 5 sebagaimana berikut :

اِقْرْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ

اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ اِقْرْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁸

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa perintah membaca adalah kewajiban. Jadi membaca merupakan perintah yang harus dikerjakan oleh kita umat Nabi Muhammad SAW baik laki-laki maupun perempuan serta dari muda sampai tua.

Membaca merupakan faktor yang membuat orang menjadi pandai, memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Oleh karena itu dalam pendidikan sekolah apabila siswa-siswinya senang membaca, berarti mereka senang menambah ilmu pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapatkan pengertian-pengertian baru. Sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³⁹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

³⁸ Depag RI, *Al – Qur'an*,1079.
³⁹ Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan*, 189.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah giat belajar.⁴⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada prinsipnya sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, karena membaca merupakan bagian dari belajar itu sendiri. Menurut James D. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴¹ Sedangkan menurut Howard L. Kingsley belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴²

Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi dua juga yaitu faktor non sosial dan faktor sosial.⁴³ Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Intern

⁴⁰ Slameto, *Belajar*, 57.

⁴¹ Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi*, 119.

⁴² *Ibid.*, 99.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998),

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik atau kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap semua aktifitas sehari-hari, termasuk didalamnya kegiatan membaca. Keadaan jasmani yang segar akan mempengaruhi minat baca seseorang. Sebagaimana kata H. M. Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam menjelaskan bahwa faktor fisiologis yang mempengaruhi minat baca yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan kondisi panca indera. Karena panca indera manusia merupakan pintu gerbang dari pengetahuan yang berkembang.⁴⁴

Maka dari itu Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan panca indera dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surat Yunus 101 sebagai berikut :

لَا تَتَّبِعُوا الْاَعْيُنَ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّمْعَ الَّذِي يَشْفِقُ بِالْاَشْيَاءِ لَا تَتَّبِعُوا الْاَفْهَامَ الَّتِي تَكْفُرُ بِالْاَشْيَاءِ

لَا تَتَّبِعُوا الْاَفْهَامَ الَّتِي تَكْفُرُ بِالْاَشْيَاءِ

Artinya : “Katakanlah: ‘Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman’.”⁴⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca manusia terjadi dari hasil pengamatan panca indera, dan ayat ini menjadi dasar bagi manusia untuk senantiasa menggali ilmu pengetahuan.

⁴⁴ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 74.
⁴⁵ Depag RI, *Al - Quran*, 322.

2) Faktor Psikologis

Keadaan psikis yang sehat akan menguntungkan kegiatan membaca, sebaliknya kondisi psikis yang terganggu akan merugikan kegiatan membaca. Pikiran yang tidak tenang, perasaan yang tidak menentu dan kacau, perhatian yang terpecah belah akan mempengaruhi minat baca seseorang. Sedangkan orang yang membaca dengan perasaan tenang dan penuh konsentrasi akan menguntungkan dalam aktifitas membaca.

b. Faktor Eksteren

1) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial terhitung banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu, cuaca, letak gedung, waktu, alat-alat yang dipakai untuk membaca dan faktor-faktor lain yang belum disebut di atas sedemikian rupa agar dapat menarik minat pembaca. Selain itu kondisi perpustakaan misalnya mengenai buku-buku bacaan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pengelolaan yang baik, situasi dan kondisi perpustakaan akan mempengaruhi terhadap minat baca seseorang.

2) Faktor Sosial

a) Keluarga

Keluarga bagi seorang anak mempunyai tiga fungsi, yaitu keluarga harus memberikan rasa aman bagi setiap anak, artinya keluarga adalah tempat yang mampu memberikan pertolongan waktu anak sakit, letih, sepi, frustrasi atau takut. Kedua keluarga harus berfungsi sebagai tempat untuk melindungi seorang anak dari berbagai bahaya,

gangguan serta sebagai tempat seorang anak untuk berlatih dalam mempelajari sesuatu yang sifatnya mendasar. Ketiga keluarga harus merupakan bagian kecil dari masyarakat. Dunia seorang anak tidak hanya di rumah saja, melainkan iapun ada di dunia luar rumah.

Ketiga fungsi itu akan bertambah baik jika ditanamkan juga kebiasaan mencintai buku sejak dini. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keluarga sangat mempengaruhi terhadap minat baca seorang anak. Dan keharmonisan hubungan antara ibu, bapak dan anak juga berpengaruh terhadap minat untuk membaca.

b) Masyarakat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* mengatakan bahwa kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada anak (siswa) yang berada di situ. Anak akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang yang ada di sekitarnya.⁴⁶ Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan masyarakat anak tersebut baik, maka dia secara tidak langsung akan terpengaruh dengan lingkungan yang baik tadi.

⁴⁶ Slameto, *Belajar*, 71.

c) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap jiwa anak. Kesulitan ekonomi menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak seperti gizi yang cukup dan bahan-bahan pelajaran, termasuk buku-buku bacaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat baca seorang anak.

3. Metode Pengukuran Minat Baca

Minat sebagai aspek kejiwaan merupakan sesuatu yang abstrak (sulit diketahui). Sebagai pendidik dituntut untuk mengetahui keadaan siswanya, diantaranya mengetahui seberapa jauh minat bacanya. Adapun beberapa alasan mengapa pendidik perlu mengadakan pengukuran minat peserta didik. Antara lain adalah:

- a. Untuk meningkatkan minat anak – anak.
- b. memelihara minat yang baru timbul.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal – hal yang tidak baik timbul.
- d. Sebagai prinsipnya untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok baginya.⁴⁷

Metode pengukuran minat telah dilakukan oleh para ahli seperti tes minat. Metode ini bagi masyarakat kita sangat langka, tetapi sudah banyak digunakan negara-negara maju. Menurut Wayan Nur Kencana dalam

⁴⁷ Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1986), 230 – 231.

bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengatakan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi
- b. Metode Interview
- c. Metode Kuesioner
- d. Intentori:
 1. The strong vocational intrest blank
 2. Kuder preference record⁴⁸

Dalam kaitan ini peneliti hanya menguraikan metode yang berhubungan dengan penelitian, antara lain : metode observasi, interview dan kuesioner. Penjelasan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Pengukuran minat baca siswa dengan menggunakan metode observasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah pengamatan dilakukan dalam kondisi yang wajar, tidak dibuat-buat. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah tidak dapat dilakukan terhadap beberapa anak dalam waktu yang sama. Kekurangan ini adalah penafsiran dari hasil-hasil observasi yang sering bersifat subyektif.⁴⁹

Mengenai hal yang diobservasi dalam hubungannya dengan minat baca antara lain : situasi ruang baca, kondisi siswa itu sendiri baik dari segi fisik maupun psikis serta hal-hal lain yang tidak memerlukan pengamatan

⁴⁸ Ibid., 232.

⁴⁹ Ibid.,

langsung terhadap minat baca siswa di perpustakaan atau di luar perpustakaan.

b. Metode Interview

Dalam melaksanakan interview hendaklah dilaksanakan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan berlangsung dengan jelas. Misalnya dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke rumah-rumah, guru dapat menanyakan minat baca siswa yang meliputi berapa buah buku yang dimiliki, berapa jam siswa membaca buku di perpustakaan dan lain-lain.⁵⁰

Metode Interview ini sebagaimana metode-metode yang lain tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara lain tidak dikhawatirkan adanya kesalah fahaman mengenai maksud atau isi pertanyaan, karena antara penanya dan yang ditanya hadir dalam waktu dan tempat yang sama. Sedangkan kekurangan metode ini adalah bila penanya tidak bisa menimbulkan suasana yang bebas sehingga yang ditanya merasa tertekan yang berakibat jawabannya kurang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepadanya. Kekurangan yang lain adalah penanya kurang mengerti terhadap masalah yang ditanyakan.

c. Metode Kuesioner

Dengan menggunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran minat baca terhadap beberapa anak sekaligus sehingga dapat menggunakan waktu dengan lebih efisien. Perbedaan antara metode kuesioner dengan metode

⁵⁰ Ibid., 233.

interview adalah terletak pada medianya. Interview dilakukan secara lisan, sedangkan kuesioner dilakukan dengan tulisan. Pertanyaan dapat dibuat sedemikian rupa sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai, itulah antara lain kelebihan metode kuesioner. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah dikhawatirkan adanya kesalahfahaman antara maksud penanya dengan apa yang tertulis sehingga menimbulkan pengertian yang bermacam-macam.⁵¹

Dari uraian-uraian mengenai metode-metode di atas hendaknya guru menyadari bahwa metode-metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan penerapan beberapa metode diharapkan antara metode yang satu dengan yang lain akan saling menunjang, mengisi serta menutupi kekurangan yang ada. Sebab dalam rangka untuk memperoleh data yang otentik diperlukan berbagai metode yang ditujukan pada anak dan orang di sekitarnya seperti orang tua, guru, pegawai perpustakaan dan lain sebagainya.

4. Usaha-Usaha Meningkatkan Minat Baca

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam diri setiap manusia. Peranan minat dalam membaca sangat penting, karena tanpa minat seseorang akan sulit dalam melakukan kegiatan membaca. Minat membaca perlu dikembangkan dan dibangkitkan pada diri setiap anak dengan mencurahkan segala perhatian.

⁵¹ Ibid.,

Menurut Sardiman, AM dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁵²

Adapun maksud membaca sebagaimana yang telah dikemukakan oleh E.P.Hutabarat dalam bukunya *Cara Belajar* ada tiga yaitu untuk memperoleh informasi, untuk memahami dan untuk mencipta.

- a. Membaca untuk memperoleh informasi

Membaca untuk mendapatkan informasi meliputi membaca untuk memperoleh gambaran umum mengenai sebuah buku, bab atau artikel dan membaca untuk memperoleh petunjuk.

- b. Membaca untuk memahami

Yaitu membaca untuk memahami bahan yang dibaca, biasa disebut dengan mendalami, menguasai pelajaran atau belajar. Memahami adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan yang relevan. Pembaca menghubungkan apa yang dibacanya dengan apa yang sudah diketahuinya.

- c. Membaca untuk mencipta

Membaca untuk mencipta diartikan sebagai membaca untuk memperoleh bahan yang digunakan dalam penyusunan tulisan. Tulisan bisa saja

⁵² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1996), 94.

mengandung gagasan atau merupakan suatu pandangan yang tidak sama dengan yang umum diterima. Kita dapat menciptakan gagasan baru dari pengetahuan yang sudah ada dalam berbagai ragam bacaan.

Setelah mengetahui maksud atau tujuan membaca, maka penulis akan menguraikan tentang usaha-usaha untuk meningkatkan minat baca.

Daya baca yang tinggi diperoleh dari pengetahuan tentang cara membaca yang baik dan pengembangan yang terus menerus membaca bukanlah sekedar kemampuan mengenal kata dan kalimat. Ada teori yang khusus yang sejak lama dikenalkan oleh para ahli untuk meningkatkan daya baca.

Membaca asal membaca saja tidaklah sukar selama seseorang sudah mengenal huruf, tetapi membaca buku sehingga pembaca itu memberikan hasil yang sebesar – besarnya adalah suatu keca kapan yang sungguh – sungguh diusahakan.

Adapun beberapa kreteria yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah seseorang merupakan pembaca yang baik atau buruk adalah sebagai berikut:

a. Pembaca yang baik

- 1) Dapat membaca dengan cepat
- 2) Tahu cara membaca dengan benar
- 3) Yang dibaca adalah satuan – satuan pikiran kalaimat
- 4) Bacaan yang dibaca bervariasi
- 5) Kritis

- 6) Mengerti betul isi buku yang dibaca
- 7) Kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi
- 8) Kaya perbendaharaan kata
- 9) Tujuan membacanya jelas
- 10) Setelah membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok – pokok dari apa yang dibacanya .

b. Pembaca yang buruk

- 1) Tidak dapat membaca dengan cepat
- 2) Tidak tau cara membaca dengan benar
- 3) Yang dibaca adalah kata demi kata
- 4) Bacaan yang dibaca tidak bervariasi
- 5) Pasif
- 6) Tidak mengerti akan isi buku yang dibacanya
- 7) Kecepatan membacanya rendah dan tetap
- 8) Miskin perbendaharaan kata
- 9) Tujuan membacanya tidak jelas
- 10) Setelah membaca tidak dapat mengingat pokok – pokok yang dibacanya.

Selain menguasai cara-cara belajar yang baik, seseorang juga dituntut untuk mengembangkan dan memiliki kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu muncul sebagai hasil dari sikap mental yang tepat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Untuk mengembangkannya, diperlukan disiplin

pribadi yang teguh, sehingga kelak dapat terlaksana secara otomatis tanpa banyak kesulitan.

Kebiasaan – kebiasaan membaca yang baik yang perlu dimiliki oleh seorang pelajar, diantaranya adalah:

- a. Harus dapat menyusun rencana dan mengatur penggunaan waktu yang tepat untuk membaca.
- b. Harus menyiapkan dan menggunakan alat tulis (misalnya stabilo) sewaktu membaca untuk keperluan menandai kalimat–kalimat penting dalam bacaan
- c. Harus berkonsentrasi penuh sewaktu sedang membaca
- d. Harus mengetahui tempat–tempat peminjaman buku (perpustakaan) yang ada di situ. Dan harus rajin membaca buku– buku perpustakaan yang tidak boleh dipinjam ke luar.
- e. Harus menelaah teks book untuk setiap mata pelajaran secara mendalam, sehingga betul– betul memahami dan menguasai isinya.
- f. Harus memperhatikan syarat – syarat kesehatan dalam membaca terutama kesehatan mata.

Sebagian orang ada yang membaca secara pasif dan lekas percaya. Dan ada pula yang membaca untuk memperkuat pendapat yang telah dianutnya. Mereka tidak berfikir lagi. Mereka hanya percaya saja. Ini bukanlah sikap yang baik dalam membaca. Maka hal ini haruslah dihindari.

Untuk memutuskan terus membaca atau tidak kita harus membolak-balik lembaran – lembaran suatu buku.

Dalam menghadapi buku baru, pertama – tama yang harus dilakukan adalah menguji buku tersebut. Bacalah sebagian di sana – sini. Perhatikan apakah ada maknaya atau tidak. Kemudian ambil keputusan yang tepat, meneruskan membacaya atau tidak.

Ada orang yang menjadi sangat ceroboh dalam membaca, ini sebagai akibat dari kebiasaan membaca koran, sehingga ia menjadi pembaca yang jelek. Dia telah terbiasa membaca halaman - halaman dengan sepintas lalu saja. Jika isi buku itu ringan, seperti cerita pendek atau cerita – cerita picisan lainnya, maka kita boleh memebacanya dengan cepat dan ceroboh sepeti yang kita kehendaki. Akan tetapi jika isi buku itu dalam, kita harus memperhatikan perhatian sebagaimana mestinya.

Khusus untuk mempelajari buku – buku pelajaran, Profesor Francis P. Robinson di dalam bukunya *Effectife Study*, menganjurkan suatu cara yang disebut Metode Survey Q3R.

Adapun pengertian metode Q3R adalah sebagai berikut:

a. Q merupakan singkatan dari Question, artinya pertanyaan

Pertanyaan ini diberikan setelah seorang pelajar melakukan penyelidikan terhadap buku yang akan dibacanya. Hal ini dapat dilakukan sekaligus ketika ia sedang melakukan penyelidikan. Misalnya ia sedang membaca sebuah buku sejarah perjuangan bangsa tentang Teuku Umar. Maka sekaligus pada waktu melakukan survai ia bertanya, Siapakah Teuku Umar itu? Dimana daerah asalnya? Tahun berapa terjadi perjuangannya? Siapa yang dilawan?

Dengan jalan bertanya ini, seorang pelajar akan memiliki rasa ingin tahu, sikap ini akan membawanya lebih faham tentang pelajaran yang akan dibacanya, sebab hal – hal yang penting sudah lebih jelas baginya.

b. R yang pertama artinya adalah Read, artinya membaca.

Setelah langkah – langkah permulaan tadi, barulah seorang pelajar mulai membaca buku tersebut. Pekerjaan membaca ini tidak boleh pasif, tapi harus merupakan perbuatan aktif guna mencari jawaban atas pertanyaan - pertanyaan yang telah dibuatnya tadi.

c. R kedua adalah singkatan dari Racite, artinya Mengucapkan kembali.

Setelah selesai membaca bagian yang membuat jawaban atau pertanyaan yang diajukan tadi, maka hendaklah ia mengucapkan kembali jawaban tersebut tanpa melihat buku. Jawaban itu sebaiknya dikatakan dengan kalimat – kalimat sendiri. Seandainya masih belum bisa menjawabnya, maka ulangi lagi melihat ke dalam buku.

Adalah lebih bagus lagi kalau jawaban tadi dituliskan, jadi bukan dengan lisan. Setiap kali suatu pertanyaan terjawab, maka tuliskan jawabannya secara garis besar. Demikian seterusnya sampai seluruh bab habis dibaca.

d. R yang ketiga merupakan singkatan dari Review, artinya Mengulangi.

Setelah seorang pelajar menyelesaikan pembacaan suatu bab, maka hendaknya ia mengulangi apa yang baru dibacanya itu sambil memeriksanya kembali lembar catatannya. Tujuan dari pengulangan

kembali itu adalah untuk menguji sampai di mana ingatan kita akan apa – apa yang sudah dibaca tersebut.

Cara – cara mengulang review adalah ebagai berikut:

1. Review hendaknya dilakuka n unuk semua bahan yang akan diajarkan. jangan mereview sebagian – sebagian.
2. Dalam mengulang suatu bab usahakan untuk mengingat ide utamanya. Kesenambungan antara satu topik dengan topik yang lain dalam bab tersebut secara garis besar. Seperti halnya membaca buku novel, maka kita hendaknya dapat menceritakan kembali apa yang dibahas dalam bab itu secara garis besar dan beruutan.
3. Periksa apakah kesinambungan tersebut sesuai dengan ringkasan yang dibuat.
4. Lakukan langkah 2 dan 3 utuk setiap topik / sub judul dalam bab tersebut. Usahakan mengingat hal – hal penting dalam topik tersebut. Misalnya, teknik tertentu, istilah khusus, atau dasar hukum suatu kegiatan.
5. Jika di dalam mengingat kesinambungan cerita dalam bab tersebut anda masih menemui ke sulitan, baca kembali paragraf yang bersangkutan.
6. Usahakan untuk memperkiran pertanyaan apa yang akan keluar dari bab terebut.⁵³

⁵³ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1995), 115 – 116.

Apabila metode survey Q3R ini dilaksanakan dengan baik, maka seorang pelajar akan dapat membaca lebih cepat, mengingat pokok – pokok yang penting dan menyimpannya dalam hatinya.

Selain dari metode – metode tersebut di atas, adsa pula beberapa metode metode yang lainnya yang pda prinsipnya hamper serupa dengan metode di atas. Metode metode tersebut adalah ;

a. Metode PQRST

Metode ini merupakan singkatan dari metode Preview, Question, Read, State dan Test. Metode ini dikemukakan oleh Dr. Thomas f. staton di dalam bukunya yang berjudul HOW TO STUDY.

b. Metode RTP

Metode ini singkatan dari Read The Problem. Biasanya banyak dipakai oleh sebagian pelatih di lingkungan angkatan Bersenjata.

c. Metode PERU

Metode ini singkatan dari Previw, Enquire, Read, Use (Menyelidiki, Menanyakan, Membaca dan Mempergunakan).

Kebiasaan – kebiasaan buruk dalam membaca sehingga kecepatan membacanya agak rendah di bawah rata – rata. Hal mana biasanya disebabkan oleh:

a. Membaca sambil bersuara.

Membaca adalah proses berfikir. Sedangkan kemampua berfikir seseorang itu biasanya lebih cepat dari pada kecepatan berbicaranya.

b. membaca sepatah – sepatah kata .

Apabila seseorang membaca sepatah – sepatah kata demi sepatah kata, maka dengan sendirinya ia tidak akan bisa membaca menurut kelompok – kelompok kata, frase demi frase. Dengan demikian aspek bacaan yang perlu dilihat dapat diperkecil.

c. Membaca sambil menggunakan alat Bantu.

Ada sebagian orang yang mempunyai kebiasaan membaca sambil menggunakan potlot atau pulpen yang ditunjukkannya pada baris – baris bacannya. Kebiasaan ini termasuk kebiasan yang kurang baik, yang perlu dihilangkan, sebab ia dapat memperlambat proses membaca seseorang.

d. Membaca sambil bernyayi atau bergumam.

e. Membaca sambil menggerak – gerakkan kaki atau anggota tubuh lainnya.

f. Membaca sambil memikirkan hal – hal lain selain bacaan.

g. Membaca sambil berhenti lama pada permulaan kalimat, paragraph, sub- sub bab, bahkan ditengah – tengah kalimat.

h. Membaca sambil mengulang – ulang unit bacaan yang sudah dibaca.⁵⁴

Adapun cara - cara meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan waktu untuk membaca.

b. Menyediakan bahan bacaan.

c. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.

⁵⁴Idrus, *Kiat*, 32 – 37.

d. Memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetika, sastra dan moral.⁵⁵

Usaha-usaha di atas perlu diperhatikan oleh siswa, sebab dengan begitu siswa dapat meningkatkan serta mengembangkan minat untuk membaca.

Selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan pihak perpustakaan, khususnya guru pustakawan untuk membangkitkan serta menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

a. Memperkenalkan buku-buku

Dalam hal ini guru pustakawan memperkenalkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Cara memperkenalkan bisa dilakukan secara langsung kepada siswa atau melalui perantara yakni bekerja sama dengan guru bidang studi.

b. Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh

Untuk membangkitkan minat baca buku perpustakaan dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tokoh-tokoh nasional dan internasional serta menjelaskan proses hingga menjadi seorang tokoh. Hal ini akan mendorong minat siswa untuk membangkitkan kegiatan membaca.

c. Memperkenalkan hasil-hasil karya sastra

Guru pustakawan disamping memperkenalkan tokoh-tokoh tersebut, juga menyebutkan karya-karyanya. Dalam memperkenalkan tokoh-tokoh dan

⁵⁵ H.G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1990), 103.

karya - karya tersebut guru pustakawan harus menyampaikan dengan cara menarik, sehingga siswa terdorong untuk membaca.

d. Mengadakan display dan pameran buku

Display di sini berarti mengatur buku secara khusus, menyolok dan menarik. Biasanya yang didisplay adalah buku-buku baru dengan tujuan selain memperkenalkan buku - buku baru juga sebagai usaha memberikan stimulus tertentu kepada siswa.⁵⁶

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu kata prestasi dan kata belajar yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian belajar ada baiknya mengerti dahulu dua kata tersebut.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok prestasi tersebut.⁵⁷

Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁵⁸

Sedangkan menurut I.L. Pasaribu dan Drs. Simanjuntak, SH., belajar adalah suatu proses kegiatan reaksi terhadap lingkungannya.

⁵⁶ Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan*, 203.

⁵⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), 19.

⁵⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2005), 53.

Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku.⁵⁹

Dari beberapa pengertian belajar sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan tentang hakekat belajar, yakni suatu perubahan yang akan mempengaruhi pola pikir individu dalam bertindak dan berbuat. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Setelah mengetahui uraian di atas, maka dapat difahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sebagai ciri dilakukannya aktivitas belajar adalah adanya perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kecakapan ataupun tingkah laku yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Karena prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar yang dicapai seseorang.

⁵⁹ I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Tarsito, 1983), 59.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (factor internal) maupun dari luar diri (factor eksternal) individu.

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor fisiologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - 1) Faktor potensial yaitu kecenderungan dan bakat
 - 2) factor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) factor non intelektual, yaitu unsur – unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.⁶⁰
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal, ialah:

- a) Factor social yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat

⁶⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 130.

b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Faktor – factor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencari prestasi belajar.⁶¹

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk rnata pelajaran matematika.

⁶¹ Ibid., 131.

2) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjukkan pada keadaan stabilitas / labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber - Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media / alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.⁶²

C. Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya bahwa minat baca merupakan suatu gejala psikis yang ada pada seseorang yang direalisasikan dengan perasaan senang dan menunjukkan perhatian yang berpusat pada suatu obyek, sehingga seseorang tersebut mempunyai kecenderungan untuk melakukannya.

⁶² Irhash's, *Pengertian*.

Belajar akan berhasil dengan baik apabila disertai dengan adanya minat baca. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari seseorang. Perubahan ini dapat berwujud pengertian-pengertian, kecakapan-kecakapan, kebiasaan-kebiasaan dan sikap. Perubahan itu diperoleh setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Setelah seseorang melakukan kegiatan belajar maka ia merasa lebih pandai, bahagia dan lain sebagainya. Yang penting di sini perubahan akibat kegiatan belajar itu bersifat positif.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri sebagai hasil dari aktifitas belajar. Prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain:

- a. Faktor jasmani
- b. Faktor psikologos
 - 1) Faktor intelektual
 - a) Potensial
 - b) Kecakapan
 - 2) Faktor non intelektual
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini meliputi:

a. Faktor sosial

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat
- 4) Lingkungan kelompok

b. Faktor budaya

c. Faktor lingkungan fisik

d. Faktor lingkungan sosial dan keamanan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa minat termasuk di dalam salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor non intelektual yang berarti masuk dalam faktor internal. Prestasi belajar adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar individu.

Dengan adanya minat baca, siswa akan senang membaca buku-buku pelajaran. Maka jelaslah ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.